

Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Sambahule Kabupaten Konawe Selatan

Satria Ningsih¹⁾; Hadi Machmud²⁾

¹⁾PIAUD, Tarbiyah, IAIN Kendari, Jalan Sultan Qaimuddin Nomor 17 Baruga Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, 93116

²⁾Dosen IAIN Kndari, FTIK, Jalan Sultan Qaimuddin Nomor 17 Baruga Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, 93116

¹⁾Email Korespondensi: Satrianingsihlb@gmail.com

²⁾Email Korespondensi: Machmud657@gmail.com

Abstract

This study aims to (1) find out how parenting styles instill independence in early childhood in Sambahule Village, Kab. Konawe Selatan (2) To find out how to instill independence in children aged 5-6 years in Sambahule Village, Kab. Konawe Selatan (3) to determine the factors that influence parenting patterns in instilling independence in children aged 5-6 years in Sambahule Village, Kab. South Konawe. This study used a qualitative descriptive method which was carried out in Sambahule Village, Kab. South Konawe. Types of parenting style data in instilling independence obtained from the results, observations, interviews and documentation. Data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data display, and data verification. Checking the of the data is done through triangulation techniques, namely triangulation of techniques, sources, and time. The results of the study show: (1) parenting styles from the perspective of parenting indicators include the following aspects: (a) democratic parenting including: freedom and responsibility. (b) permissive parenting including: the approach used to prioritize the child's will (c) authoritarian parenting including: parents tend to control the child. (2) instilling children's independence in terms of the following aspects: (a) children's ability to manage their own time. (b) the child's ability to carry out his own needs. (c) the child's ability to take risks and solve problems. (d) the child's ability to control emotions. (e) the child's ability to take responsibility. (3) the factors that influence the parenting style of the parents under review are the parenting style originating from the type of work of the parents. Thus the parenting pattern used in instilling independence in children aged 5-6 years in Sambahule Village is a democratic parenting pattern which is characterized by 5 parents who apply democratic parenting, 3 parents who apply authoritarian parenting and 2 permissive parenting patterns.

Keywords: Parenting, Independence, Parents of Children Age 5-6 Years.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak usia dini di Desa Sambahule Kab. Konawe Selatan (2) Untuk mengetahui bagaimana menanamkan kemandirian pada anak usia diniusia 5-6 tahun di Desa Sambahule Kab. Konawe Selatan (3) untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di Desa Sambahule Kab. Konawe Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilaksanakan Desa Sambahule Kab. Konawe Selatan. Jenis Data pola asuh orang tua dalam menanamkan kemandirian diperoleh dari hasil, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui tehnik triangulasi yaitu triangulasi tehnik, sumber, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan: (1) pola asuh orang tua yang ditinjau dari indikator pola asuh meliputi berbagai aspek sebagai berikut: (a) pola asuh demokratis diantaranya: adanya kebebasan dan tanggung jawab. (b) pola asuh permisif diantaranya:pendekatan yang digunakan mengedepankan kemauan anak (c) pola asuh otoriter diantaranya: orang tua cenderung menguasai anak. (2) menanamkan kemandirian anak ditinjau aspek sebagai berikut: (a) kemampuan anak dalam mengola waktunya sendiri. (b) kemampuan anak dalam melakukan keperluannya sendiri. (c) kemampuan anak dalam mengambil resiko dan memecahkan masalah. (d) kemampuan anak dalam mengontrol emosi. (e) kemampuan anak dalam tanggung jawab. (3) faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yang di tinjau yaitu pola asuh yang bersumber dari jenis pekerjaan orang tua. Dengan demikian pola asuh yang digunakan dalam menanamkan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di Desa Sambahule yaitu pola asuh demokratis yang di tandai dengan 5 orang tua yang menerapkan pola asuh demoratis, 3 orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dan 2 pola asuh permisif.

Kata Kunci: Pola Asuh, Kemandirian, Orang Tua Anak Usia 5-6 Tahun.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut *Golden Age*. Masa bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai usia empat tahun adalah masa-masa yang paling menentukan. Pada masa ini berbagai potensi yang ada dalam diri manusia yang berkembang dengan pesat. Masa-masa pada rentang usia dini merupakan masa emas dimana perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berlangsung dengan cepat.

Menurut Fadlillah (2012, h.19), anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Yaitu, pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga pola asuh orang tua sangat dibutuhkan anak dalam masa perkembangannya sejak mereka dilahirkan hingga mereka memiliki kemandirian dan rasa tanggung jawab atas dirinya sendiri.

Keluarga adalah pendidik utama dan pertama bagi anak, Karena dari dalam keluarganya semuanya dimulai. Khususnya cara orang tua dalam mengasuh anak. Jika pola asuh yang diterapkan orang tua salah, maka akan berakibat fatal bagi kehidupan anak selanjutnya. Pola asuh orang tua sangatlah penting dalam menumbuhkan kemandirian pada anak. Terutama pada anak usia dini.

Kemandirian menjadi penting dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu, orang tua perlu melatih kemandirian anak sejak dini. Orang tua harus memiliki kepekaan terhadap setiap proses perkembangan anak dan menjadi fasilitator bagi perkembangannya.

Menurut Erikson dalam Desmita (2011, h. 185), menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Kemandirian adalah kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Menurut Fadlillah dan Khorida (2013, h. 195), mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri bagi anak sangat penting. Dengan mempunyai sifat mandiri, anak tidak akan mudah bergantung kepada orang lain. Banyak yang menyebutkan bahwa anak sulit mengalami kemandirian karena seringnya dimanja dan dilarang mengerjakan ini dan itu.

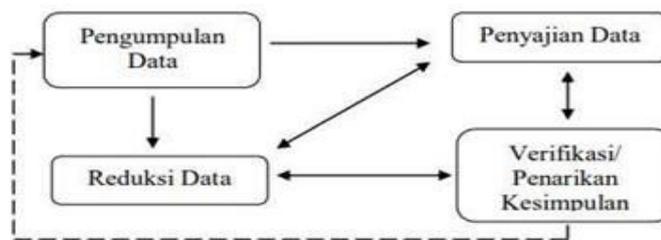
Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Desa Sambahule pada hari Selasa 10 November 2020, Desa Sambahule terdapat berbagai macam suku yang berbeda-beda, yaitu suku tolaki, suku bugis, dan suku jawa tetapi lebih dominan suku tolaki, mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, orang tua yang bekerja sebagai petani rata-rata berangkat bekerja pagi dan pulang menjelang petang sehingga dalam mengasuh dan mendidik anakpun dengan kemampuan sebisanya, perlakuan

orang tua cenderung membebaskan anak serta membiarkan anak bermain dengan bebas tanpa harus mengurus diri, sehingga segala tindakan tersebut berdampak pada kemandirian anak yang selalu bergantung pada orang tua, namun kesibukan orang tua seringkali tidak peduli/acuh pada anak-anaknya. Ayah dan ibunya sibuk dengan aktivitasnya di ladang sehingga anak sangat kurang memiliki waktu bersama orang tuanya.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam menanamkan kemandirian anak di Desa Sambahule, Kab. Konawe Selatan. Berdasarkan masalah yang diteliti, maka penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, yaitu metode yang berusaha mengumpulkan data, menyusun dan menganalisis serta menafsirkan data yang sudah ada (Hadi, 1987, h. 3).

Untuk menemukan pola asuh dalam menanamkan kemandirian pada anak, dilakukan observasi terhadap orang tua dan anak. Selanjutnya kegiatan wawancara dilakukan kepada informan (orang tua) untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pola asuh yang diterapkan. Analisis data merupakan salah satu yang sangat penting dalam kegiatan penelitian guna untuk mengetahui kesimpulan tentang masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data meliputi data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification.



Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola asuh orang tua adalah suatu sikap anak yang dilakukan orang tua, yaitu ayah dan ibu dalam berinteraksi dengan anaknya. Bagaimana cara ayah dan ibu memberikan disiplin, hadiah, hukuman, perhatian dan tanggapan-tanggapan lain berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak. Pola asuh orang tua adalah cara orang tua berinteraksi dengan anak dan memberikan perhatian kepada anak dan memberikan pengarahan agar anak mampu mencapai hal yang diinginkannya.

Kemandirian adalah suatu upaya yang dilakukan dan dimaksudkan untuk melatih anak dalam memecahkan masalahnya (Yuliani, 2007). Menurut Yamin & Sabri (2013, h.58) adalah kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan setiap manusia di awal usianya. Mengajarkan anak menjadi pribadi yang mandiri memerlukan proses, tidak memanjakan mereka secara berlebihan dan membiarkan mereka bertanggung jawab atas perbuatannya merupakan hal yang perlu dilakukan jika kita ingin anak menjadi mandiri.

Pola Asuh Yang Diterapkan Orang Tua Desa Sambahule, Kab. Konawe Selatan

Menurut Mansur (2005, h. 350), pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya.

Cara orang tua di Desa Sambahule dalam mengasuh anak berbeda-beda, orang tua anak di Desa Sambahule memberikan kebebasan kepada anak-anaknya. Akan tetapi orang tua tetap memberikan kontrol dan pengawasan, dengan tujuan agar anak menjadi mandiri dan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua anak di Desa Sambahule Kabupaten Konawe Selatan yaitu pola asuh demokratis, otoriter dan permisif.

Menurut Hurlock, Hardy & Heyes (Wibowo 2013, h. 76-77), Pola asuh demokratis yaitu pola asuh orang tua yang ditandai dengan orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat dan menentukan masa depannya. Jadi, pola asuh demokratis adalah orang tua yang mengasuh anaknya dengan mengakui kemampuan anak. Anak diberi kebebasan untuk memilih apa yang dikehendaki, tetapi tetap dalam kontrol orang tua. Anak diberi kesempatan untuk berpendapat dan orang tua mau untuk mendengarkannya.

Teori tersebut mendukung hasil wawancara dengan 10 informan yaitu orang tua dari anak di Desa Sambahule Kabupaten Konawe Selatan, 5 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, 3 orang tua otoriter dan 2 orang tua yang menerapkan pola asuh permisif. Sesuai dengan indikator pertanyaan: orang tua memberikan kebebasan kepada anak akan tetapi orang tua tetap memberi pengawasan dan kontrol terhadap anak, orang tua dalam menerapkan peraturan pada anak, dan kontrol orang tua terhadap keinginan anak.

Teori tersebut mendukung hasil wawancara dengan 10 informan yaitu orang tua dari anak di Desa Sambahule Kabupaten Konawe Selatan, 5 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, 3 orang tua otoriter dan 2 orang tua yang menerapkan pola asuh permisif. Sesuai dengan indikator pertanyaan: orang tua memberikan kebebasan kepada anak akan tetapi orang tua tetap memberi pengawasan dan kontrol terhadap anak, orang tua dalam menerapkan peraturan pada anak, dan kontrol orang tua terhadap keinginan anak.

Menanaman Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Sambahule, Kab. Konawe Selatan

Menurut Fadlillah dan Khorida (2013, h. 195), mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Sedangkan menurut Kanisius (2006: h. 45-47), Anak mandiri pada dasarnya adalah anak yang mampu berpikir dan berbuat untuk dirinya sendiri. Seorang anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif, kompeten, tidak tergantung pada orang lain dan tampak spontan.

Kemandirian harus ditingkatkan setahap demi setahap seiring dengan perkembangan anak. Memaksa anak untuk mandiri sebelum waktunya, merupakan maltreatment yang nantinya bisa menyebabkan anak mengalami gangguan perkembangan sehingga bukan kematangan yang didapatkan, tetapi anak tidak mampu untuk menyesuaikan diri secara sehat pada setiap tahap perkembangan dalam hidupnya.

Maka dari itu sebagai orang tua jangan terlalu membatasi aktivitas dan kreativitas seorang anak. Sebab, dengan membatasi aktivitas dan kreativitas anak, berarti secara tidak langsung orang tua telah menghambat atau memperlambat kemandirian anak.

Teori tersebut mendukung hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu orang tua dari anak di Desa Sambahule Kabupaten Konawe Selatan mengenai kemandirian anak, sesuai dengan indikator pertanyaan yaitu, kemampuan anak mengambil resiko dalam memecahkan masalah, kemampuan anak dalam mengontrol diri, dan kemampuan anak dalam melakukan keperluan sendiri tanpa bantuan orang lain, sebagai berikut:

Sedangkan dari hasil observasi yang sudah dilakukan, peneliti mengamati bahwa kemandirian anak di Desa Sambahule, untuk sebagian besar sudah berkembang dengan baik. Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dan telah dipaparkan dan dianalisis diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di Desa Sambahule, Kab. Konawe Selatan, yaitu pola asuh demokratis, permisif dan otoriter. Sedangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di Desa Sambahule sudah berkembang dengan baik. Pada dasarnya orang tua anak di desa sambahule mempunyai bentuk penanaman kemandirian yang berbeda-beda sesuai dengan pernyataan para orang tua masyarakat dalam wawancaranya.

Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Sambahule, Kab. Konawe Selatan

Adapun faktor penyebab pola asuh orang tua yang ditinjau berdasarkan indikator yaitu: jenis pekerjaan orang tua menjadi salah satu faktor bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya, sibuknya orang tua dalam bekerja menjadi faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua karena kurangnya waktu dalam mendidik anak sehingga anak kurang mampu dalam mengembangkan kemandiriannya.

Di Desa Sambahule pekerjaan orang tua mayoritas petani hal ini membuat orang tua berangkat bekerja pagi dan pulang menjelang malam, dengan begitu membuat anak kurang memiliki waktu bersama orang tuanya sehingga orang tua yang menerapkan pola asuh yang berbeda-beda pula, ada yang menerapkan pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis. Dengan ke tiga pola asuh yang diterapkan orangtua dapat membuat kemandirian anak berkembang dengan baik, bukan hanya satu pola asuh yang membuat kemandirian anak berkembang tetapi ketiga pola asuh ini dapat membuat anak mandiri dalam segala hal.

Hasil penelitian ini didukung berdasarkan teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini, Walgito (2010) perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan dan pengaruh dari dalam diri sendiri. Menurut Desmita kunci kemandirian ada ditangan orang tua. Kemandirian yang dihasilkan dari kehadiran dan bimbingan orang tua akan menghasilkan kemandirian yang utuh.

KESIMPULAN

Pola asuh orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di Desa Sambahule, Kab. Konawe Selatan dalam mendidik anak orang tua di Desa Sambahule menggunakan tiga pola asuh dimana ketiga pola asuh tersebut diterapkan sesuai dengan kemandirian anak itu sendiri, yang pertama pola asuh otoriter hal ini dilakukan orang tua di Desa sambahule ketika anak tidak mendengar perkataan orang tua anak di marahi ataupun di cubit oleh orang tuanya saat anak tidak menurut kepada perintah orang tua, Pola asuh demokratis, yaitu. Orang tua memberi kebebasan akan tetapi tetap memberi kontrol kepada anak. Selanjutnya pola asuh permisif yaitu pola asuh orang tua yang membiarkan anaknya untuk melakukan sesuatu yang ingin anak lakukan tanpa adanya pengawasan dari orang tuanya.

Penanaman yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kemandirian anak yaitu Kemampuan Anak Dalam Mengola Waktunya Sendiri dimana kemampuan seseorang dalam mengurus dirinya sendiri dan cara anak dalam mengurus waktunya, sedangkan kemampuan anak dalam mengontrol emosinya, kemampuan seseorang dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah yang sedang dia hadapi serta kemampuan anak dalam bertanggung jawab dimana anak akan bertanggung jawab atas apa yang akan dia pilih atau lakukan baik dalam

membereskan mainannya anak memiliki tanggung jawab untuk mengaturnya ketempat mainannya seperti semula..

Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya kemandirian anak yaitu faktor jenis pekerjaan orang tua, hal ini karena kurangnya waktu orang tua bersama anak menjadi faktor yang sangat mempengaruhi pola asuh orang tua dalam menanamkan kemandirian anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fadillah, Muhammad & Khorida, Lilif Mualifatu. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & aplikasinya dalam PAUD*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, S. (1987). *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hurlock, E.B 1999. *Child Development* Jilid II, terjemahan Tjandrasa, Jakarta: Erlangga.
- Kanisius. 2006. *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Familia.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sujiono, Yuliani. 2011 *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Yamin, Martinis dan Sabri, Sanan J. (2013). *Paduan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Gaung Persada Press Group.